



**MAKNA, TUJUAN DAN RELEVANSI RITUS ADAT *PO'O*
MENURUT MASYARAKAT ADAT TANAROGA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

Yohanes Samforian Mere

NPM: 17.75.6252

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

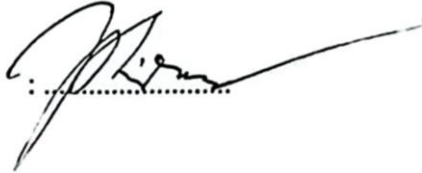
2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yohanes Samforian Mere
2. NPM : 17.75.6252
3. Judul : Makna, Tujuan dan Relevansi Ritus Adat *Po'o* menurut Masyarakat Adat Tanaroga

4. Pembimbing :

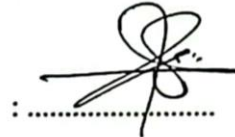
1. Dr. Philipus Ola Daen
(Penanggung Jawab)

: 

2. Alfonsus Mana, Drs, Lic.

: 

3. Andreas Tefa Sa'u, Lic.

: 

5. Tanggal diterima

: 31 Agustus 2020

6. Mengesahkan
Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada

10 Juni 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Alfonsus Mana, Drs, Lic. :

2. Andreas Tefa Sa'u, Lic. :

3. Dr. Philipus Ola Daen :



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Samforian Mere

NPM : 17.75.6252


menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul: **MAKNA, TUJUAN DAN RELEVANSI RITUS ADAT PO'O MENURUT MASYARAKAT ADAT TANAROGA**, merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 10 Juni 2024

Yang menyatakan



Yohanes Samforian Mere

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademis Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Samforian Mere

NPM : 17.75.6252

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **Makna, Tujuan dan Relevansi Adat Po'o Menurut Masyarakat Adat Tanaroga** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 10 Juni 2024

Yang menyatakan



Yohanes Samforian Mere

KATA PENGANTAR

Manusia merupakan makhluk sejarah yang selalu eksis setiap zaman. Eksistensi manusia dalam sejarah melahirkan kebudayaan yang membentuk karakteristik individu dari kelompok atau komunitas tertentu. Melalui budaya manusia menemukan kembali sejarah peradabannya dan menggali serta menemukan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kebudayaan. Penemuan akan nilai-nilai luhur membantu manusia untuk berlaku sesuai dengan nilai-nilai yang lahir dari kebudayaan. Tetapi penemuan akan nilai-nilai membutuhkan pengetahuan yang mumpuni akan sejarah peradaban suatu budaya dan pemahaman yang baik untuk segala tindakan yang muncul secara historis.

Pengetahuan yang mumpuni dalam hal ini mengacu pada pengetahuan akan berbagai ilmu tidak terbatas pada ilmu budaya dan ilmu sejarah atau antropologi yang mempelajari manusia dan sejarah kebudayaannya, sebab nilai-nilai yang muncul dalam budaya mempunyai relevansi dengan zaman atau masa tertentu. Relevansi secara positif artinya nilai-nilai tersebut saling memengaruhi dengan nilai-nilai yang berkembang pada masa itu. Atau juga dapat terlibat secara negatif karena nilai-nilai itu cocok diterapkan pada suatu masyarakat tetapi tidak berlaku untuk kelompok masyarakat lain.

Fokus tulisan ini adalah menggali dan menemukan makna dan tujuan ritus *po'o* dalam masyarakat adat Tanaroga serta menemukan relevansinya dengan nilai-nilai yang berkembang saat ini. Secara khusus relevansi berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam agama Katolik, nilai-nilai yang terdapat dalam bidang pendidikan dan nilai-nilai yang terdapat dalam gerakan pelestarian lingkungan. Ketiga variabel relevansi yang diambil mempunyai hubungan yang paralel dan saling membangun. Manusia hidup, tumbuh dan berkembang dalam alam semesta. Alam semesta dalam kepercayaan manusia merupakan anugerah Allah dan agama merupakan salah satu jalan manusia menerima wahyu Allah. Jadi manusia yang beriman dan berpengetahuan tinggi serta mempunyai sikap moral yang baik pasti akan bertindak bijaksana dan menjaga keharmonisan dengan Allah, sesama dan alam.

Penulis merasa bersyukur karena dapat menyelesaikan tulisan ini. Proses yang panjang dalam menyelesaikan tulisan tidak terlepas dari pihak-pihak yang selama ini mendukung dan membantu dengan caranya masing-masing. Oleh karena itu, dari hati yang terdalam penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait.

1. Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero sebagai lembaga pendidikan yang telah membentuk penulis menjadi pribadi yang berintergritas, terutama dalam bidang akademis.
2. Alfonsus Mana, Drs, Lic., sebagai pembimbing yang telah banyak berkorban dengan meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dari awal sampe akhir. Terima kasih penulis tujukan juga kepada penguji Andreas Tefa Sa'u, Lic yang telah menguji hasil karya ilmiah ini dan membantu mempertajam wawasan penulis.
3. Semua informan yakni *mosalaki* dan para *boge*, sebagai perangkat adat Tanaroga dan juga bapak Andreas Ghea yang telah memberikan informasi sesuai kebutuhan penulis.
4. Pastor paroki RD. John Senda dan rekan pastor RD. Feliks Djawa yang telah meluangkan waktu bagi penulis untuk berkonsultasi mengenai tulisan ini.
5. Teman-teman seangkatan yang selalu mendukung penulis dalam berproses, terutama dalam menyelesaikan tulisan ini, mulai dari teman-teman dari seminari menengah Mastreplan 81, Ritapiret 61, kos Nian Tana, Kos Enzo dan teman-teman kompleks Ritapiret serta semua teman-teman penulis yang bukan bagian dari kelompok yang penulis sebutkan.
6. Keluarga tercinta, alm. Bapak Stanis Lalu Toyo dan Mama Maria L. Mara serta saudara-saudariku yang selalu mendukung penulis dengan berbagai cara untuk tetap menyelesaikan tulisan ini apapun halanganya.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa kekurangan yang tedapat dalam tulisan ini menunjukkan bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi kepuasan intelektual dan penyempurnaan tulisan ini.

Ledalero, 10 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Yohanes Samforian Mere, 17.75.6252. *Makna, Tujuan dan Relevansi Ritus Adat Po'o menurut Masyarakat Adat Tanaroga*. Skripsi Sarjana. Program Strata Satu, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan tujuan ritus adat *po'o* serta menemukan relevansinya dengan Agama, Pendidikan dan Pelestarian Lingkungan Hidup.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan penelitian lapangan dengan melakukan wawancara. Sejumlah karya ilmiah yang berkaitan dengan kebudayaan, agama, pendidikan dan lingkungan hidup serta narasumber-narasumber dijadikan sebagai sumber utama.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam ritus *po'o* terdapat unsur religius, unsur pendidikan karakter, kepedulian terhadap alam dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Lebih dari itu, dalam ritus *po'o* terdapat makna yang mendalam berkaitan dengan relasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungan hidupnya. Hubungan yang vertikal antara manusia dan Allah memengaruhi sikap manusia terhadap sesamanya dan alam lingkungannya. Pemaknaan akan ritus *po'o* hanya bisa dilakukan dalam kebersamaan karena pada dasarnya ritus *po'o* merupakan perayaan bersama dan tidak dapat dilaksanakan secara individu.

Tujuan ritus *po'o* diadakan adalah sebagai perayaan keselamatan bagi masyarakat setempat dengan memperhatikan hal-hal yang telah ditentukan sejak generasi-generasi terdahulu. Agar tujuan keselamatan tercapai, masyarakat Tanaroga memperhatikan hal-hal yang telah ditentukan seperti langkah-langkah dalam ritus dan berbagai ketentuan lainnya yang berlaku dalam ritus *po'o*. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, masyarakat Tanaroga dapat terhindar dari bencana.

Ritus *po'o* mempunyai relevansi nilai religius dengan agama Katolik secara khusus dengan perayaan Ekaristi. Ritus *po'o* membuka jalan baru yang menghantar masyarakat adat Tanaroga, sebagai pelaksana *po'o* yang juga merupakan umat kristiani, untuk menghayati perayaan Ekaristi. Dalam ritus *po'o* juga terdapat nilai pendidikan karakter yang membantu membentuk karakter masyarakat setempat. Pendidikan karakter dalam Ritus *po'o* diresapi melalui nilai-nilai karakter yang muncul dalam proses terlaksananya ritus *po'o*. Ritus *po'o* juga mempunyai relevansi dengan gerakan pelestarian lingkungan hidup terutama dalam menjaga agar lingkungan hidup tidak dirusakkan. Melalui ritus *po'o* masyarakat Tanaroga memandang lingkungan hidup sebagai komponen yang mempunyai hak untuk dijaga, dirawat, dilestarikan dan hormati.

Dengan demikian, kebudayaan yang termanifestasi dalam adat mempunyai makna dan tujuan tersendiri serta mempunyai relevansi dengan nilai-nilai yang dihidupi oleh masyarakat pemeluk budaya.

Kata Kunci : Makna, Tujuan, Relevansi, Po'o, Adat Tanaroga.

ABSTRACT

Yohanes Samforian Mere, 17.75.6252. **Meaning, Purpose and Relevance of the *Po'o* Traditional Rite according to the Tanaroga Indigenous Community.** Bachelor's Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

This research aims to understand the meaning and purpose of the traditional *po'o* rite and to find its relevance to Religion, Education and Environmental Conservation.

The method used in this research is the literature method and field research by conducting interviews. Besides interviews, some scientific written works related to culture, religion, education and the environment also informants were used as the main sources.

Based on the research results, it is concluded that the *po'o* rite contains religious elements, elements of character education, concern for nature and other life values. More than that, in the *po'o* rite there is a deep meaning related to the relationship between humans and God, humans and fellow humans and humans and the environment. The vertical relationship between humans and God influences humans' attitudes towards each other and their natural environment. The matters pertaining to the meaning of the *po'o* rite can only be done collectively because basically the *po'o* rite is a collective celebration and cannot be carried out individually.

The purpose of the *po'o* rite is to celebrate the safety of the local community by paying attention to things that have been determined by previous generations. In order that the safety goals are achieved, the Tanaroga people pay attention to things that have been determined such as the steps in the rite and other determinate that apply to the *po'o* rite. By paying attention to these things, the people of Tanaroga can avoid disaster.

The religious value in the *po'o* rite has relevance to Catholicism, specifically to the celebration of the Eucharist. The *po'o* rite opens a new path that leads the Tanaroga indigenous people, as *po'o* practitioners who are also Christians, to fully comprehend the celebration of the Eucharist. In the *po'o* rite there is also the value of character building which helps shaping the character of the local community. Character building in the *po'o* Rite is infused through the character values that emerge in the process of carrying out the *po'o* Rite. The *po'o* ritual also has relevance to the environmental conservation movement, especially in ensuring that the environment is not damaged. Through the *po'o* rite, the Tanaroga people view the environment as a component that has the right to be protected, cared for, preserved and respected.

Thus, culture manifested in customs has its own meaning and purpose and is relevant to the values lived by cultural community.

Keywords: Meaning, Purpose, Relevance, *Po'o*, Tanaroga Customs.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
2.1 Konsep Kebudayaan	10
2.1.1 Konsep Kebudayaan Secara Etimologis.....	10
2.1.2 Konsep Kebudayaan Menurut KBBI	12
2.1.3 Konsep Kebudayaan Menurut Para Ahli Antropologi	12
2.2 Karakteristik Budaya Dan Kebudayaan	15
2.3 Bahasa	20
2.4 Adat-Istiadat	21
2.5 Letak Geografis	22
2.6 Pemahaman tentang Agama	22
2.7 Peran Pendidikan	23
2.8 Alam Lingkungan Hidup	24

BAB III GAMBARAN SECARA UMUM TENTANG MASYARAKAT ADAT TANAROGA DAN RITUS ADAT <i>PO'O</i>	27
3.1 Gambaran Umum Tentang Masyarakat Adat Tanaroga	27
3.1.1 Letak Geografis.....	27
3.1.2 Sejarah Adanya Masyarakat Tanaroga.....	27
3.1.3 Terbentuknya Tanaroga.....	31
3.1.4 Kebudayaan dan Bahasa.....	31
3.1.5 Mata Pencaharian.....	32
3.1.6 Kehidupan Religius.....	32
3.1.7 Sistem Perkawinan dan Sistem Kekerabatan.....	33
3.1.8 Struktur Sosial Masyarakat Tanaroga.....	35
3.1.8.1 <i>Mosalaki</i>	35
3.1.8.2 <i>Ria Bewa</i>	39
3.1.8.3 <i>Boge</i>	42
3.2 Ritus Adat <i>Po'o</i>	53
3.2.1 Pengertian dan Sejarah Ritus Adat <i>Po'o</i>	53
3.2.2 Hubungan <i>Wula Leja</i> dan <i>Tana Watu</i> dengan <i>Du'a Gheta Lulu Wula, Ngga'e Wena Tana</i>	57
3.2.3 Lokasi Ritus <i>Po'o</i>	60
3.2.4 Tokoh-Tokoh Yang Terlibat Dalam Ritus <i>Po'o</i>	61
3.2.5 Tahap-Tahap Ritus Adat <i>Po'o</i>	62
3.2.5.1 Penentuan Waktu (<i>So'u Nelu</i>).....	62
3.2.5.2 Persiapan.....	65
3.2.5.3 Pembukaan Ritus <i>Po'o</i> (<i>Rera Mea, Kula Dan Hago</i>).....	66
3.2.5.4 Kegiatan Menanak Nasi Bambu (<i>Tau Po'o</i>).....	69
3.2.5.5 Ritus Tolak Bala (<i>Joka</i>).....	70
3.2.5.6 Pantangan/Larangan/Pemali (<i>Pire</i>).....	72
3.2.5.7 Pengusiran (<i>Rago</i>).....	74
 BAB IV MAKNA, TUJUAN DAN RELEVANSI RITUS ADAT <i>PO'O</i> MENURUT MASYARAKAT ADAT TANAROGA	 76
4.1 Makna Ritus <i>Po'o</i>	76

4.1.1 Makna Religius Dalam Ritus Adat <i>Po'o</i>	76
4.1.2 Makna Persatuan	78
4.1.3 Makna Syukur	80
4.2 Tujuan Ritus <i>Po'o</i>	80
4.2.1 Menjaga Keharmonisan dengan Wujud Tertinggi	80
4.2.2 Penghormatan Kepada Para Leluhur	82
4.2.3 Menjaga Keharmonisan dengan Alam	84
4.2.4 Membuka Ladang Baru	84
4.2.5 Ritus Permohonan	86
4.3 Relevansi Ritus <i>Po'o</i>	87
4.3.1 Relevansi Ritus <i>Po'o</i> dengan Perayaan Ekaristi.....	87
4.3.1.1 Perbedaan Ritus <i>Po'o</i> dan Perayaan Ekaristi.....	87
4.3.1.2 Persamaan Ritus <i>Po'o</i> dan Perayaan Ekaristi	90
4.3.1.3 Relevansi Ritus <i>Po'o</i> bagi Penghayatan Iman Akan Misteri Ekaristi.....	94
4.3.2 Relevansi Ritus <i>Po'o</i> dengan Pendidikan Karakter	96
4.3.2.1 Karakteristik Pendidikan Karakter	96
4.3.2.2 Nilai Pendidikan Karakter dalam Ritus <i>Po'o</i>	98
4.3.3 Relevansi Ritus <i>Po'o</i> dengan Pelestarian Lingkungan.....	101
4.3.3.1 Gerakan Global Pelestarian Lingkungan	101
4.3.3.2 <i>Pire</i> Sebagai Salah Satu Gerakan Pelestarian Lingkungan	105
4.4 Catatan Kritis Penulis	107
4.4.1 Relasi Manusia dengan Lingkungan Hidup.....	107
4.4.2 Penilaian Kritis Terhadap Sanksi Adat	109
BAB V PENUTUP	112
5.1 Kesimpulan	112
5.2 Saran	114
5.2.1 Kepada Masyarakat Adat Tanaroga	114
5.2.2 Kepada Perangkat Adat	114
5.2.3 Kepada Pemerintah Setempat	115
5.2.4 Kepada Lembaga Pendidikan	115
5.2.5 Kepada Gereja Lokal.....	115

5.2.6 Kepada Lembaga IFTK Ledalero.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	120